BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya, kekayaan yang dimiliki dapat dikategorikan sangat melimpah. Terbukti kekayaan sumber energi dan mineral sangat melimpah didalam tanah dan laut. Seharusnya dengan kondisi tersebut rakyat Indonesia berkehidupan sejahtera, namun faktanya rakyat Indonesia belum mengalami kehidupan sejahtera. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, akan tetapi juga ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Dalam memasuki era globalisasi, kesadaran global tentang peningkatan kualitas Sumber daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai titik pusat dalam pembangunan tampak semakin jelas.[2] Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan yang menjadi sorotan dan harapan banyak orang. Kualitas kegiatan pembelajaran akan terpengaruh terhadap mutu pendidikan yang *output*-nya berupa sumber daya manusia.[3] Kaitaannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas.

---

[2] Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 15.

[3] Muh. Nurul Huda dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Achima Publishing, 2013), hal. 79.

Di sinilah dibutuhkan pendidikan berkualitas yang mampu menghasilkan peserta didik unggul, tidak hanya berilmu tetapi juga menjadikan peserta didik mempunyai budi pekerti, moral, etika, dan sopan santun sehingga keberadaanya sebagai anggota masyarakat dapat menjadi insan pribadi unggul dan bermartabat. Karakter bangsa kuat dan unggul yang kelak akan mampu menghadapi tantangan zaman.

Dalam arti yang lebih sempit, pendidikan dinisbatkan sebagai kegiatan di sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, pendidikan dinisbatkan sebagai hidup itu sendiri. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.[4] Tujuan Pendidikan adalah agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.[5] Melalui pendidikan, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya.

Era globalisasi saat ini memberikan dampak positif dan negatif. Pengaruh yang diberikan sungguh luar biasa, arus globalisasi masuk mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Semua pengaruh dari arus

---

[4]Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3.

[5] Masnur Musclish, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 67.

globalisasi harus difilter jangan serta merta ditolak mentah-mentah, dampak positif diambil serta tinggalkan dampak negatif. Salah satu dampak positif dari globalisasi yakni Ilmu dan Teknologi (IPTEK) berkembang pesat, jika pendidikan tidak mengikuti perkembangan zaman tentunya akan tertinggal. Kemajuan Ilmu dan Teknologi (IPTEK) tanpa diimbangi dengan peningkatan iman dan taqwa yang merupakan dasar atau pondasi akhlak "manusia hanya akan mendapatkan fatamorgana yang tidak menjanjikan apa-apa selain bayangan palsu".

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nur ayat 39 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَا بِ

Artinya: Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya. (Q.S An-Nur ayat 39.[6]

Permasalan yang sering muncul di masyarakat saat ini seperti korupsi, seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari, di antarannya bertindak curang seperti mencontek pekerjaan teman atau mencontoh buku pelajaran saat ujian. Permasalahan lain seperti maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran foto dan video porno di kalangan pelajar, kekerasan (bullying) antar sesama peserta didik. Fenomena lain adalah terkikisnya nasionalisme terbukti dengan cinta produk luar negeri

[6] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahanya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hal. 823.

menyukai atau memakai produk luar negeri, baik dalam bentuk makanan, pakaian dan teknologi. Hal ini menandakan bahwa rapuhnya karakter generasi muda serta belum adanya penanganan secara tuntas terhadap permasalahan ini.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari.[7] Salah satu cara untuk membangun pendidikan karakter adalah dengan model pembiasaan. Dilihat dari definisinya pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis.[8]

Usia sekolah dasar (sekitar umur 6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti dan moralnya yang bertumbuh pesat.[9] Oleh karena itu, jika mengharapkan pendidikan karakter dapat terlaksana dan berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak dini yakni masa kanak-kanak dan usia sekolah dasar.

---

[7] Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21.

[8] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 83.

[9] Sigit Dwi, *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 121.

Observasi awal di MI Slumbung dalam implementasi pendidikan karakter di MI Slumbung menurut pandangan peneliti dapat mengubah perilaku peserta didiknya. Peserta didik di MI Slumbung terlihat santun dan sopan dalam berbagai hal. Banyak di antara peserta didik yang memiliki sikap-sikap yang baik. Hal tersebut terlihat dari segi pakaian para peserta didik sangat rapi, selalu bersalaman dengan bapak ibu guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, masuk kedalam kelas tanpa disuruh ketika mendengar bel tanda mulai pelajaran berbunyi dan ketertiban shalat dhuha saat akan memulai pelajaran serta shalat dhuhur berjamaah sebelum pulang. Terlaksananya pendidikan karakter di MI Slumbung juga didukung oleh seluruh warga MI Slumbung terutama Bapak Kepala Madrasah yang serta bapak ibu guru yang disiplin. Keteladan seorang guru dapat berpedoman pada pembiasaan yang baik pada diri peserta didik.

Langkah strategi pendidikan Islam dalam perubahan kepribadian muslim tidak terpisah dari ketiga unsur pendidikan yaitu keluarga, sekolah,maupun masyarakat.[10] Bagi keluarga muslim, anak merupakan karunia Allah yang wajib disyukuri, tapi di balik itu anak juga merupakan amanat bagi orang tua agar diasuh, dibimbing, dan dididik dengan sebaikbaiknya. Itulah sebabnya para orangtua tidak hanya diwajibkan memenuhi kebutuhan lahiryah yang meliputi sandang pangan papan,

[10] Munardji,*Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta : Bina Ilmu, 2004), Hal.165.

melainkan juga wajib memenuhi kebutuhan rohaniyah anak dengan memberikan anak seluas kasih sayang, dan pemberian pendidikan Islam.

Terasa tepat jika Zakiyah Daradjat berpendapat jika latihan agama dilalaikan pada usia dini atau dilakukan dengan cara yang kaku, maka diwaktu dewasa kelak akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap pentingnya agama bagi dirinya, Oleh sebab itu, semakin banyak anak dilatih keagamaan di usia dini, maka pada dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya terhadap agama.

Dengan demikian sudah menjadi tanggungjawab setiap umat Islam untuk mendidik dan membiasakan anak-anak mendirikan shalat berjamaah disetiap waktu. Dan untuk mewujudkan pendidikan shalat berjamaah pada anak tidaklah mudah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat berjamaah pada anak adalah faktor lingkungan, sarana dan prasarana. Selain itu, faktor dari si anak yang masih memerlukan perhatian khusus dari orangtuanya.

Kegiatan apa yang sering dilihat anak dalam keluarga, itulah yang akan ditiru oleh anak. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan asas terpenting dalam perkembangan jiwa anak. Tempat-tempat pendidikan diantarannya seperti rumah, masyarakat, rumah ibadah dan di sekolah. Namun, pendidikan agama di rumah itulah yang paling penting.[11] Madrasah sebagai tempat mencari ilmu menjadi salah satu tempat yang

[11] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003),Hal.134.

tepat untuk mengajarkan pendidikan agama khususnya pendidikan shalat berjamaah bagi siswa semua.

MI Slumbung adalah salah satu sekolah yang kiranya dapat membantu pendidikan dan pembinaan shalat berjamaah kepada para siswanya. Di MI tersebut siswa mendapat pendidikan dan bimbingan langsung dari bapak dan ibu guru yang mengajar, sehingga tertanam dalam dirinya kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin.

Dengan melihat begitu pentingnya pembiasaan shalat berjamaah dalam proses pendidikan, maka kemajuan dan peningkatan akhlaq siswapun banyak tergantung dari kompetensi guru dalam menjalankan program program pendidikannya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Shalat Wajib Pada Siswa Di MI Slumbung Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah"**.

B. Fokus Penelitian & Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Dari kasus penelitian diatas, maka penelitian difokuskan pada:

1. Bagaimana metode guru dalam melaksanakan pembinaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab shalat wajib pada siswa di MI Slumbung?

2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa di MI Slumbung?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan tanggung jawab shalat wajib pada siswa di MI Slumbung?

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah?

1. Bagaimanakah metode guru dalam melaksanakan pembinaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab shalat wajib pada siswa di MI Slumbung?
2. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa di MI Slumbung?
3. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan tanggung jawab shalat wajib pada siswa di MI Slumbung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimanakah metode guru dalam pembinaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab shalat wajib pada siswa di MI Slumbung.
2. Mengetahui bagaimanakah peran guru dalam pembiasaan shalat untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa di MI Slumbung.

3. Mengetahui bagaimanakah kendala dalam pembinaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab shalat wajib paada siswa di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

4. Mengetahui bagaimanakah cara mengatasi kendala dalam pembinaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab shalat wajib pada siswa di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain, maupun bagi guru dalam mengkaji masalah pendidikan agama, khususnya tentang ibadah, lebih khusus lagi dalam pelaksanaan shalat berjamaah agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga MI Darussalam Wonodadi Blitar

1) Kepala MI Darussalam Wonodadi

a) Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan kajian pendidikan agama pada pembelajaran di Slumbung Blitar khususnya dalam masalah ibadah shalat berjamaah.

Sehingga dapat membentuk karakter siswa yang berjiwa religius.

b) Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam pendidikan shalat berjamaah.

2) Guru MI Darussalam Wonodadi Blitar

a) Sebagai sumber tambahan wawasan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah.

b) Dapat memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan pembimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terutama tentang kedisiplinan dan tanggung jawab siswa

c) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik MI DarussalamWonodadi Blitar

a) Diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b) Dengan hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik untuk disiplin dan

tanggung jawab dalam mengerjakan shalat wajib baik dirumah, sekolah atau dimanapun berada.

b. Bagi peneliti

Dapat mengetahui pentingnya pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa yang dapat mempengaruhi corak kepribadiannya dimasa mendatang .Selain itu, juga dapat menambahkan informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan ilmu agama, khususnya dalam masalah ibadah.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan pendidikan shalat berjamaah.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru adalah tugas utama seorang pendidik profesional untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak dengan jalur pendidikan formal.[12]
2. Shalat berjamaah adalah rukun islam kedua berupa ibadah kepada Allah SWT yang dilakukan bersama-sama dengan mengikuti gerakan imam. Wajib dilaksanakan manusia selama hidup dengan syarat rukun dan bacaan tertentu yang dimulai dari takbir dan di ahiri dengan salam.[13]
3. Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama
5. Pembiasaan shalat berjamaah di MI Slumbung untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab, maksudnya adalah kegiatan yang dibuat pendidik untuk mengajarkan dan menumbuhkan kesadaran shalat berjamaah dalam lima waktu dengan tertib, sehingga anak-anak dapat mengamalkan ibadah shalat berjamaah tersebut baik ketika masih duduk di bangku sekolah maupun setelah lulus dari lembaga pendidikan.

---

[12] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, id.3. (Jakarta : Balai Pustaka,2003), hal.263

[13] *Ibid*.,hal.983

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman. Sedangkan yang dimaksud pembiasaan menurut peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diadakan oleh madrasah secara terus-menerus untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik MI Darussalam Wonodadi. Jadi yang peneliti maksud dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab adalah proses penerapan nilai pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk pembiasaan terprogram dan tak terprogram yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan konsisten dan tertib setiap hari di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Adapun sitematika skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bab, yaitu berikut ini:

Bagian pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan**.**

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subsub bab, antara lain:

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

b. **Bab II: Kajian Pustaka**

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

c. Bab III: Metode Penelitian

Berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data.

e. Bab V: Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

f. Bagian Akhir.

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup**.**